

LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**MENGABDI DAN MEMBANGUN MASYARKAT YANG KREATIF DI
KECAMATAN CIWANDAN KOTA CILEGON - BANTEN**

Tim Pelaksana :

Rulin Swastika, M.Kom
Hady Yusuf Pratama

STIKOM AL-KHAIRIYAH

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : MENGABDI DAN MEMBANGUN MASYARKAT YANG KREATIF DI
KECAMATAN CIWANDAN KOTA CILEGON - BANTEN

Pelaksana

Ketua

Nama Lengkap : Rulin Swastika.,M.Kom

NIDN : 0431058401

Anggota

Nama Lengkap : Hady Yusuf Pratama

NIM : 15020005

Sumber Dana : Internal

Biaya Dari LPPM : Rp.5.000.000,-

Cilegon, 18 November 2019

Mengetahui,

Ketua Program Studi Teknik Informatika



Didda Rahayu Yuliana.,M.Kom


Ketua Pelaksana



Rulin Swastika.,M.Kom

Menyetujui,

Kepala LPPM



Sayuti Zakaria.,M.Pd

PRAKATA

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kami Tim PPM Dosen Program Studi Teknik Informatika Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Al-Khairiyah untuk melaksanakan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) sebagai salah satu pengejawantahan dari Tridharma Perguruan Tinggi. PPM yang dilaksanakan berjudul **Mengabdikan dan Membangun Masyarakat yang Kreatif di Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon Banten.**

Kegiatan PPM tersebut dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ketua STIKOM Al-Khairiyah
2. Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKOM Al-Khairiyah
3. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) STIKOM Al-Khairiyah
4. Ketua Program Studi Teknik Informatika STIKOM Al-Khairiyah
5. Berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan PPM ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini masih belum mencapai target ideal karena keterbatasan waktu dan dana yang tersedia. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, menurut kami perlu kiranya dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di lain waktu sebagai kelanjutan kegiatan tersebut. Namun demikian, besar harapan kami semoga PPM ini dapat memberikan manfaat, amiiin.

Cilegon, 18 November 2019

Tim Pelaksana PPM

RINGKASAN

Pembangunan masyarakat saat ini berlandaskan paradigma bottom up, sebuah pemahaman pembangunan yang tidak hanya berangkat dari bawah, namun paradigma ini juga memiliki arti bahwa masyarakatlah yang mengendalikan pembangunan. Dalam kegiatan Pemberdayaan masyarakat ini, kami berusaha mengajak masyarakat untuk dapat mengenali, memahami kondisi-kondisi aktual dalam masyarakat; dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini yang diawali dengan proses assessment bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi ekonomi lokal yang ada di lingkungan masyarakat, sehingga dapat memanfaatkan potensi tersebut secara maksimal, selain itu dengan adanya PKM ini juga, kapasitas masyarakat dapat ditingkatkan terutama pengetahuan dan pemahaman mengenai wirausaha kepada masyarakat.

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, berdaya, bercrepta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha meningkatkan pendapatan usahanya yang nantinya mendatangkan value atau nilai jual pada setiap produk. Dengan memanfaatkan hasil sumber daya alam yang tersedia maka setiap individu harus mempunyai kreativitas yang dapat dikembangkan dan diimplementasikan pada bahan pokok yang akan diolah. Pada dasarnya kreativitas setiap individu itu berbeda – beda ada yang mencetuskan ide sendiri untuk mengolah bahan pokok ada pula yang harus diberi pelatihan untuk mengolah bahan pokok tersebut, karena kreativitas yang tinggi tetap membutuhkan sentuhan inovasi agar laku dipasar. Inovasi yang dibutuhkan adalah kemampuan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada menjadi nilai guna/nilai manfaat terhadap suatu produk.

Kata Kunci: Sosialisasi, Masyarakat, Kreatif.

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Pengesahan.....	ii
Prakata.....	iii
Ringkasan.....	iv
Daftar isi.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi.....	1
B. Kajian Pustaka.....	2
C. Identifikasi dan Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Kegiatan.....	5
E. Manfaat Kegiatan.....	5
BAB II METODE KEGIATAN PPM	
A. Khalayak Sasaran.....	6
B. Metode yang Digunakan.....	6
C. Langkah-Langkah Kegiatan.....	6
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN PPM	
A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan.....	7
B. Pembahasan.....	7
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan.....	7
D. Organisasi Pelaksana.....	7
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	8
B. Saran.....	8
DAFTAR PUSTAKA.....	9
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	10
1. Daftar Hadir	
3. Sertifikat Kegiatan	
5. Laporan Biaya	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Kecamatan Ciwandan adalah salah satu dari beberapa Kecamatan yang ada di Kota Cilegon. Dari segi potensi, Kecamatan Ciwandan merupakan tipikal desa yang memiliki sumber daya alam yang sangat mendukung untuk aktivitas pertanian, ataupun olahan makanan dengan bahan baku yang bersumber dari alam. Namun selama ini keterampilan tersebut belum dimaksimalkan menjadi usaha yang potensial untuk menghasilkan uang sebagai penambah penghasilan keluarga. Selain daripada itu masyarakat tersebut tidak pernah menggeluti usaha pembuatan makanan kecuali untuk dikonsumsi sendiri.

Masyarakat Kecamatan Ciwandan sendiri hanya menggantungkan pekerjaan sebatas yang ada saja seperti petani, ternak sapi, dan hasil buah mangga pada setiap musimnya. Dimana dari setiap hasil sumber daya alam yang ada langsung dijual dan tidak diolahnya terlebih dahulu, sedangkan apabila masyarakat tersebut mau mengembangkan potensinya maka sumber daya alam tersebut dapat bernilai lebih besar dari hasil sumber daya alam yang langsung dijual tanpa diolah terlebih dahulu. Bagi masyarakat sekitar memilih menjual langsung sumber daya alam dikarenakan keterbatasan ide dan kreativitas untuk mengolah hasil sumber daya alam yang ada menjadi barang siap jual yang bernilai lebih dari bahan pokoknya.

Pelatihan dan sosialisasi jarang didapat dari masyarakat diluar desa tersebut yang berdampak kurangnya pengetahuan dan kreativitas masyarakat terhadap ide-ide yang akan diimplementasikan pada hasil sumber daya alam tersebut. Berdasarkan gambaran situasi tersebut, maka diperlukan penguatan ekonomi lokal yaitu Pemberdayaan Kreatifitas Masyarakat Kecamatan Ciwandan Melalui Program Kewirausahaan Berbasis Pengembangan Potensi Lokal. Diharapkan dengan adanya program ini, dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon. Serta diharapkan warga masyarakat memiliki mental wirausaha sehingga masyarakat tidak bergantung pada orang lain dan mampu memberdayakan dirinya sendiri serta orang lain.

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan Undang-undang Rekreatif Indonesia pasal 1 nomor 25 tahun 2009 tentang Masyarakat Kreatif, pengertian masyarakat kreatif adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas jasa, barang, dan/atau masyarakat

administratif yang disediakan oleh penyelenggara masyarakat kreatif.

Sementara itu kemudian menurut Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No.63/KEP/M.PAN/7/2003, masyarakat kreatif adalah segala kegiatan masyarakat yang dilaksanakan oleh penyelenggara masyarakat kreatif sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima masyarakat maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dan selanjutnya menurut Ridwan dan Sudrajat (2009:19) masyarakat kreatif merupakan masyarakat yang diberikan oleh pemerintah sebagai penyelenggara negara terhadap masyarakat nya guna memenuhi kebutuhan dari masyarakat itu sendiri dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Masyarakat kreatif menurut Roth (1926:1) adalah sebagai berikut : Masyarakat kreatif didefinisikan sebagai layanan yang tersedia untuk masyarakat, baik secara umum (seperti di museum) atau secara khusus (seperti di restoran makanan). Sedangkan Lewis dan Gilman (2005:22) mendefinisikan masyarakat kreatif sebagai berikut: Masyarakat kreatif adalah kepercayaan kreatif. Warga negara berharap masyarakat kreatif dapat melayani dengan kejujuran dan pengelolaan sumber penghasilan secara tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada kreatif. Masyarakat kreatif yang adil dan dapat dipertanggung-jawabkan menghasilkan kepercayaan kreatif. Dibutuhkan etika masyarakat kreatif sebagai pilardan kepercayaan kreatif sebagai dasar untuk mewujudkan pemerintah yang baik.

Standar Masyarakat Kreatif

Setiap masyarakat kreatif harus memiliki standar masyarakat dan dikreatifasikan sebagai jaminan adanya kepastian bagi penerima masyarakat. Standar masyarakat merupakan ukuran yang harus dimiliki dalam penyelenggaraan masyarakat kreatif yang wajib ditaati oleh pemberi dan penerima masyarakat.

Standar masyarakat kreatif sekurang-kurangnya meliputi :

1. Prosedur

Prosedur merupakan salah satu dari standar masyarakat kreatif. Prosedur harus dibakukan bagi pemberi dan penerima masyarakat kreatif, termasuk pengaduan sehingga tidak terjadi permasalahan dikemudian hari. Prosedur masyarakat harus ditetapkan melalui standar masyarakat minimal, sehingga pihak penerima masyarakat dapat memahami mekanismenya.

2. Waktu Penyelesaian

Waktu penyelesaian merupakan salah satu dari standar masyarakat kreatif. Waktu penyelesaian yang ditetapkan sejak saat pengajuan permohonan sampai dengan penyelesaian masyarakat termasuk pengaduan. Semakin cepat waktu penyelesaian masyarakat, maka akan semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat akan masyarakat yang diberikan.

3. Produk

Produk masyarakat merupakan salah satu dari standar masyarakat kreatif. Hasil masyarakat akan diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Produk masyarakat harus dipahami secara baik, sehingga memang membutuhkan sosialisasi kepada masyarakat.

4. Biaya

Biaya merupakan salah satu dari standar masyarakat kreatif. Biaya termasuk rinciannya harus ditentukan secara konsisten dan tidak boleh ada diskriminasi, sebab akan menimbulkan ketidakpercayaan penerima kepada pemberi. Biaya ini harus jelas pada setiap jasa masyarakat yang akan diberikan kepada masyarakat, sehingga tidak menimbulkan kecemasan, khususnya kepada pihak atau masyarakat yang kurang mampu.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu dari standar masyarakat kreatif. Penyediaan sarana dan prasarana masyarakat yang memadai oleh penyelenggara masyarakat kreatif sangat menentukan dan menunjang keberhasilan penyelenggaraan masyarakat.

6. Kompetensi Petugas

Kompetensi petugas merupakan salah satu dari standar masyarakat kreatif. kompetensi petugas harus ditetapkan dengan tepat berdasarkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan agar masyarakat yang diberikan bermutu.

Menurut Sianipar (1998 : 9), yaitu :

1. Standar sikap personil

Sikap atau personil yang melayani pada saat berinteraksi atau melakukan kontak dengan pelanggan selalu memancarkan :

- a. Senang melayani, tercermin dari sapaan yang santun dan menawarkan bantuan apa yang dapat dibantu, wajah ceria senyum menghias bibir, salam hangat.
- b. Kepekaan, terlihat dari reaksinya merespons, mengakomodasi, menyelesaikan keluhan, permasalahan dan memenuhi kebutuhan, keperluan atau kepentingan pelanggan.

2. Standar kualitas masyarakat terlihat dari :

- a. Ketepatan dan kesesuaian (konfirmasi) dengan spesifikasi atau ketentuan khas dari setiap jasa layanan yang disepakati.
- b. Ketepatan (kesesuaian) dengan ukuran, model (gaya), desain.
- c. Ketepatan kegunaan, nilai manfaat yang dirasakan dari jasa layanan yang diterima, digunakan.
- d. Ketepatan kapasitas saat dioperasikan.
- e. Ketepatan komponen atau kelengkapan masyarakat.

3. Standar waktu, dapat dilihat dari :

- a. Ketepatan waktu dalam menerima, menerima dan menyelesaikan, menyerahkan.
- b. Kecepatan dan ketepatan merespon keluhan, tuntutan (klaim).

4. Standar kenyamanan, dapat terlihat dari :

Kenyamanan saat menunggu, saat menikmati atau saat memakai jasa masyarakat.

5. Standar keamanan, dapat terlihat dari keamanan saat menunggu, saat menikmati atau saat memakai jasa masyarakat.

6. Standar biaya, dapat dilihat dari keamanan saat menunggu, saat menggunakan atau saat memakai jasa masyarakat.

Standar biaya, dapat dilihat dari biaya yang dikeluarkan atas layanan yang diterima jika memang itu ada

C. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah:

1. Bagaimana langkah-langkah pengabdian dan membangun masyarakat kreatif di kecamatan Ciwandan?
2. Bagaimana masyarakat mengetahui standar masyarakat kreatif, khususnya di tingkat Kecamatan, yang berlaku di Indonesia?

D. Tujuan

Kegiatan ini bertujuan :

1. Peserta dapat melaksanakan pengabdian dan membangun masyarakat kreatif sesuai dengan standar masyarakat kreatif yang berlaku di Indonesia
2. Masyarakat mengetahui standar masyarakat kreatif, khususnya di tingkat Kecamatan, yang berlaku di Indonesia

E. Manfaat

Manfaat kegiatan pengabdian masyarakat ini:

1. Masyarakat, khususnya Kecamatan Ciwandan mampu menyelenggarakan masyarakat kreatif sesuai standar masyarakat kreatif yang berlaku di Indonesia.
2. Masyarakat mengetahui standar masyarakat kreatif, sehingga dapat aktif mengawasi kegiatan dalam masyarakat.

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

A. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran pada kegiatan PPM ini adalah masyarakat Kecamatan Ciwandan. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat Kecamatan Ciwandan. Selain itu, adalah masyarakat Kecamatan Ciwandan yang diwakili masyarakat setiap Kelurahan satu orang, sehingga terdapat 84 orang peserta.

B. Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan adalah penyuluhan, yang terdiri atas dua macam penyuluhan, yakni penyuluhan untuk pegawai Kecamatan sebagai pemberi masyarakat kreatif dan penyuluhan untuk masyarakat sebagai penerima manfaat.

C. Langkah-langkah Kegiatan

1. FGD/ Focusing Group Discussion

Merupakan kegiatan diskusi bersama masyarakat di organisasi masyarakat atau komunitas yang telah ditentukan oleh mitra lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi persoalan-persoalan yang terjadi di komunitas masyarakat tersebut, sehingga mitra lokal bisa menentukan persoalan atau sektor yang kira-kira paling relevan dan objektif dalam pelaksanaan standar masyarakat kreatif. Dengan kegiatan ini, dapat diketahui kebutuhan di Kecamatan Ciwandan untuk dapat dijadikan materi penyuluhan sebagai tahap lanjutan dari kegiatan FGD ini.

2. Penyuluhan

Merupakan upaya menginformasikan tentang standar masyarakat kreatif yang berlaku. Kegiatan ini terbagi menjadi dua macam, untuk pegawai Kecamatan dalam hal ini Kecamatan Ciwandan dan untuk masyarakat yang diwakili setiap RT di Kecamatan Ciwandan

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari. Berikut adalah rincian pelaksanaan kegiatan

Kegiatan hari 1

1. FGD yang dibagi dalam kelompok, dengan maksimal anggota kelompok 10 orang
2. Penyuluhan materi 1: Masyarakat

Kreatif Kegiatan hari 2

1. Penyuluhan materi 2: Standar Masyarakat Kreatif
2. Diskusi kasus di Kecamatan

B. Pembahasan

Kegiatan dua hari berlangsung dengan lancar. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias. Pada saat FGD, semua peserta sebagai perwakilan setiap RT Kecamatan Ciwandan aktif menyampaikan pendapatnya.

Materi tentang masyarakat kreatif dan standar masyarakat kreatif mampu diserap oleh peserta. Hal ini ditunjukkan dari daftar pertanyaan yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Faktor Pendukung

1. Kepemimpinan Camat yang mendukung seluruh kegiatan yang menyangkut peningkatan masyarakat kreatif
2. Motivasi masyarakat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ini.

Faktor Penghambat

Waktu pelaksanaan yang terbatas, sedangkan masih banyak hal yang ingin diketahui, baik oleh pegawai Kecamatan, maupun masyarakat Kecamatan Ciwandan.

D. Organisasi Pelaksana

Kegiatan dilakukan oleh Tim Dosen Teknik Informatika.

Ketua : Rulin Swastika, M.Kom

Anggota : Hady Yusuf Pratama,

Sedangkan tim narasumber kegiatan penyuluhan berasal dari dosen STIKOM Al-Khairiyah: Ir.Sudarmono.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara umum, kegiatan berlangsung dengan baik, dihadiri oleh pegawai Kecamatan terkait masyarakat dan perwakilan masyarakat dari setiap Kelurahan di Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon. Peserta mampu mengikuti FGD dengan antusias dan memahami materi yang disosialisasikan tentang masyarakat kreatif dan standar masyarakat kreatif.

B. Saran

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, disarankan untuk memperpanjang durasi dan frekuensi sosialisasi, agar khalayak yang dituju atau peserta benar-benar dapat memahami standar masyarakat kreatif sehingga terbentuk good governance di Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon. Lebih baik lagi bila dilakukan pendampingan, sebagai tindak lanjut kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Rahardjo Adisasmita, 2009. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Penerbit
PPKED : Makassar

Sianipar. 1998. *Manajemen Masyarakat Masyarakat*. Jakarta:
Lembaga Administrasi Negara.

Tae, Markus. (2003), April *Etika Masyarakat aparatur pemerintah terhadap masyarakat*.
JA.Vol. 1,No. 2, hal. 108-116.

Laporan Pembiayaan

No.	Uraian	Volume	Harga Satuan	Biaya
1.	Honorarium	2 hari	Rp 500.000,00	Rp. 1.000.000,00
2.	Sewa Peralatan: <i>System</i>	2 hari	Rp. 100.000,00	Rp. 200.000,00
3.	Penggandaan proposal	10 eksemplar	Rp. 150.000,00	Rp 150.000,00
4.	Konsumsi 2 hari	100 orang	Rp. 30.000,00	Rp 3.000.000,00
5.	Transport 2 hari	5 orang	Rp. 100.000,00	Rp 500.000,00
6.	Penggandaan laporan	10 eksemplar	Rp. 15.000,00	Rp. 150.000,00
JUMLAH				Rp. 5.000.000,00